

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat iduktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 15). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau mengubah pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ibrahim, 2015: 22). Sedangkan desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Penelitian kualitatif berangkat dari sebuah kasus yang ada pada situasi sosial tertentu yang terdiri dari tiga elemen yang berhubungan secara sinergis (Sugiyono, 2016) yakni:

1. Tempat: penelitiann ini dilakukan di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.
2. Pelaku: subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai kreativitas guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.
3. Aktivitas: penelitian ini menganalisa kreativitas guru PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Pancasila Mojowarno Jombang.

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 299). Pertimbangan tertentu ini sebab narasumber yang dipilih dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan dan narasumber sebagai orang yang pimpinan lembaga sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai partisipan lengkap artinya peneliti berlaku aktif, namun keterlibatan peneliti tidak disadari partisipan. Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan peneliti, karena subyek yang secara langsung berinteraksi dan meneliti secara ilmiah, apa adanya. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting sekaligus sebagai instrumen utama dan sebagai pengumpul data penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengukur pada waktu penelitian berdasar metode dan teknik yang digunakan (Sugiyono, 2016: 305). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*Human instrument*) sehingga peneliti harus divalidasi melalui pemahaman metode penelitian kualitatif, pengawasan wawasan dalam bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti baik secara akademik maupun logikanya. Adapun instrumen yang ada dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument primer, instrument primer disini adalah penulis atau, mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian.
2. Instrument sekunder, instrument sekunder yang berupa lembar pedoman wawancara, lembar pengamatan atau observasi dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui

hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016: 317).

Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa dalam proses wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan siapa yang akan menjadi sumber informasi atau seseorang yang akan diwawancara.
- b. Menyiapkan pokok-pokok yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiyono, 2016).

Wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur dengan tujuan untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan menggunakan langkah-langkah wawancara seperti yang tertera di atas, hal tersebut dilakukan agar proses wawancara dapat berjalan secara efektif. Peneliti memperoleh informasi atau jawaban menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan sejumlah data tentang penerapan kurikulum merdeka yang ditujukan kepada beberapa partisipan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan 2 siswa SMP pancasila Mojowarno Jombang.

2. Observasi

Pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematisa fenomena yang diselidiki (Sukandarrumidi, 2006: 74). Jenis observasi yang dipakai adalah observasi tak terstruktur. Dalam hal ini peneliti tidak mempersiapkan catatan tentang tingkah laku tertentu apa saja yang harus diamati. Peneliti mengamati arus peristiwa dan mencatatnya atau meringkasnya untuk kemudian dianalisis. Dengan ini peneliti ingin mengamati lebih mendalam

tentang kegiatan pembelajaran siswa di kelas, kegiatan mengajar guru PAI sehingga secara pasti dan nyata dapat mengetahui penerapan kurikulumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian (Sugiyono, 2016: 329). Peneliti akan mengambil dokumentasi berdasarkan penerapan kurikulum merdeka mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian di SMP Pancasila Mojowarno Jombang baik berupa gambar (foto), video, maupun administrasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya akan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian serta segala sesuatu yang mendukung dalam penelitian. Karena hal tersebut peneliti menggunakan teknik ini agar akurat data yang dihasilkan dengan apa yang akan diteliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas adalah pengujian terhadap masalah sesuai minat, keahlian atau disiplin ilmu, penguasaan teori, pertimbangan frekuensi hasil penelitian sebelumnya, kecukupan waktu penelitian, biaya penelitian, alasan politik dan situasi masyarakat (Sugiyono, 2016: 369). Dalam proses pengujian keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam objek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi

yang disebabkan oleh distorsi baik yang berasal dari peneliti maupun responden.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan (Sugiyono, 2016: 370). Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah salah satunya dengan cara membaca berbagai macam referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan penulis akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dapat dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016: 372). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan menguji baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan adanya triangulasi, penulis dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, teknik atau teori.

- a. Triangulasi sumber yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi teknik adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu adalah upaya pengecekan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan oleh data, di dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan adalah analisis data kualitatif menggunakan model miles huberman, bahwa analisi data yang dilakukan adalah dengan tahap-tahap:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Mereduksi data terdapat kegiatan menganalisis meliputi:

- a. Identifikasi data adalah kegiatan menyeleksi kelayakan data.
- b. Klarifikasi data adalah kegiatan memilah dan mengklasifikasikan data.
- c. Kodefikasi data adalah memberi indentitas pada data penelitian.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Verification* (verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif Miles Huberman. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Teta Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 345).